

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES LIKUPANG SATU KABUPATEN MINAHASA UTARA

Intania Chimylova Dalending *, Sulaemana Engkeng*, Asep Rahman*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menjadikan kehidupan khususnya kesehatan lebih baik dengan dasar pengetahuan dan pembelajaran. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan untuk menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit. Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada peserta didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan cross-sectional, Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Likupang Satu, Kabupaten Minahasa Utara, Pada Bulan juli 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada peserta didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat menciptakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitaspelajar, serta memberikan sanksi kepada siswa atau semua yang ada dalam lingkungan sekolah jika tidak melaksanakan kegiatan CTPS sesuai dengan peraturan menteri kesehatan.

Kata kunci : PHBS, Cuci Tangan Pakai Sabun, Peserta Didik

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior is a behavior that is done to make life, especially health, better based on knowledge and learning. Washing hands with soap is one of the actions to be clean and healthy and avoid disease. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and the attitude of washing hands with soap among students at SD Inpres Likupang Satu, Minahasa Utara Regency. This type of research used quantitative research method with a cross-sectional approach. This research was conducted at SD Inpres Likupang. One, North Minahasa District, in July 2020. Based on the research conducted there was a significant influence between knowledge and the attitude of washing hands with soap on students at SD Inpres Likupang Satu, Minahasa Utara district with a $p\text{-value} = 0.026 < 0.05$. The principal is expected to be able to create positive activities to increase the creativity of students, as well as to give sanctions to students or all those in the school environment if they do not carry out CTPS activities in accordance with the regulations of the minister of health.

Keywords: PHBS, Washing Hands With Soap, Students

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan keadaan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya mungkin dapat dicapai pada suatu saat sesuai dengan kondisi dan situasi serta

kemampuan yang nyata dari setiap orang atau masyarakat (UU No 36 Tahun 2009).

Promosi kesehatan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan seseorang. Promosi Kesehatan sebagai proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan pengendalian dan meningkatkan derajat kesehatannya. Untuk mencapai status kesempurnaan fisik, kesejahteraan mental dan sosial seorang individu atau kelompok

harus dapat mengidentifikasi dan menyadari aspirasi, untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengubah atau mengatasi lingkungan (Swarjana, 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dan mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Swarjana 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Anik, 2013).

PHBS di sekolah yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sadar oleh seluruh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, agar mampu mencegah penyakit secara mandiri untuk mengupayakan serta meningkatkan kesehatannya juga dapat berperan aktif dalam menciptakan kondisi lingkungan yang lebih sehat (Poverawati, 2012).

Indikator PHBS tatanan sekolah salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jemari-

jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta dapat mencegah terjadinya penyakit. CTPS merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan (Hartanti, dkk 2019).

CTPS merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi/ menghilangkan serta mencegah mikroorganisme yang ada ditangan, Tindakan CTPS akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan air bersih yang mengalir untuk mencegah kuman untuk berpindah-pindah. Jika menggunakan air yang tidak bersih maka tangan tidak akan bersih dari kuman dan kuman akan tetap masuk kedalam tubuh dengan cara berpindah ke makanan yang kita pegang dan dapat menyebabkan penyakit (Tuuk, dkk 2020).

Peserta didik adalah organisme atau lebih yang lebih yang ikut terlibat dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan ilmu pengetahuan melalui generasi lanjutan dan dilakukan secara terus- menerus dalam rangka mencapai tujuan yang sama (Arifin, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan

bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar menggunakan sabun pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49%. Provinsi Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2018 prevalensi cuci tangan dengan benar menggunakan sabun pada kelompok umur 10 tahun atau lebih masih termasuk rendah yaitu 40%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuuk, dkk tahun 2020 di SD GMIM Kalait Kabupaten Minahasa Tenggara dengan judul penelitian perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar menjelaskan bahwa terdapat 53.3% yang mencuci tangan pakai sabun, sedangkan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS banyak berada pada kategori kurang baik yakni sebanyak 57,8%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauzan dan Al Fatih tahun 2017 di SD Negeri Kota Bandung dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan menjelaskan bahwa 41% responden memiliki pengetahuan cuci tangan dengan kategori baik, 37,2% responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dan 21,8% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Peserta Didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SD Inpres Likupang Satu, Kabupaten Minahasa Utara, Pada Bulan juli 2020, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelas V dan VI SD Inpres Likupang Satu, Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 48 peserta didik, Sampel dalam penelitian ini mengambil total populasi yakni seluruh anak SD Inpres Likupang satu, Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 48 Peserta Didik yaitu kelas V sebanyak 27 Peserta didik dan kelas VI sebanyak 21 Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Likupang 1 terletak di jalan Raya Likupang Manado kecamatan Likupang Timur kabupaten Minahasa Utara. Sekolah ini berdiri tahun 1973 dan mulai beroperasi pada tahun 1974. Status kepemilikan sekolah ini yaitu milik pemerintah dengan akreditasi A pada tahun 2020. SD Inpres Likupang 1 memiliki luas tanah 583 m2 dengan ruang kelas sebanyak 6 dengan keadaan baik 2 kelas, keadaan rusak ringan 2 kelas dan keadaan rusak berat 2 kelas. SD Inpres Likupang 1 memiliki 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang penjagasekolah.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	22	45,8
Perempuan	26	54,2
Total	48	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik yang memiliki jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 26 (45,8%) peserta didik dan jumlah jenis kelamin sedikit yaitu laki-laki 22 peserta didik (45,8%).

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
V	27	56,2
VI	21	43,8
Total	48	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik terbanyak yaitu kelas V (lima) 27 (56,2%) peserta didik dan peserta didik sedikit yaitu kelas VI (Enam) 21 (43,8%) peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Peserta Didik berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	26	54,2
Kurang Baik	22	45,8
Total	48	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 (54,2%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 22 (45,8%) peserta didik

Tabel 4. Distribusi Peserta Didik berdasarkan sikap.

Sikap	n	%
Baik	30	62,5
Kurang Baik	18	37,5
Total	48	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik yang memiliki sikap baik sebanyak 30 (64,5%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki sikap buruk sebanyak 18 (37,5%) peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Peserta Didik berdasarkan hubungan pengetahuan dengan sikap cuci tangan pakai sabun.

Pengetahuan	Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	20	26	54,2	48	45,8	0,026
Kurang Baik	12	10	22	45,8			
Total	18	37,5	30	62,5	48	45,8	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap cuci tangan pakai sabun, diketahui pengetahuan baik sebanyak 26 (54,2%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 22 (45,8%) peserta didik. sikap baik sebanyak 30 (64,5%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki sikap Kurang baik sebanyak 18 (37,5%) peserta didik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,026. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap cuci tangan pakai sabun. Maka H₁ diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada peserta didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
Diharapkan untuk dapat menciptakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitas pelajar, serta memberikan sanksi kepada siswa atau semua yang ada dalam lingkungan sekolah jika tidak melaksanakan kegiatan CTPS sesuai dengan peraturan menteri kesehatan.
2. Bagi para persta didik
diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi

serta dilakukan di sekolah lain agar dapat melihat perbandingannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani, 2013, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta : Trans Info. Media.
- Arifin, M. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*: GUEPEDIA
- Departemen Kesehatan RI. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36. Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009
- Hartanti, D. R. 2019. *Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*.Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
- Pauzan, P. dan Al Fatih. 2017. *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan. Universitas BSI. Vol. 5 No 1
- Poverawati, A. dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riskesdas, 2018. *Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. KK RI*
- Swarjana I Ketut. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep, Strategi dan Praktik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tuuk, S. Engkeng, S. Mandagi, C. Engkeng, S. 2020. *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Volume 1 Nomor1